

**GERAKAN LITERASI SEKOLAH/MADRASAH
DI KALIMANTAN SELATAN**

DISERTASI

**OLEH
GUSTI SURIAN, M.PD.I**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
BANJARMASIN
TAHUN 2025**

**GERAKAN LITERASI SEKOLAH/MADRASAH
DI KALIMANTAN SELATAN**

Disertasi

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
Pendidikan Agama Islam

Oleh
Gusti Surian, M.Pd.I

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

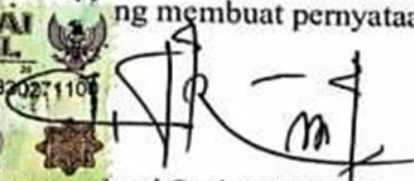
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusti Surian, M.Pd.I
NIM : 203311010176
Tempat/ Tanggal Lahir : Barito Kuala, 24 Desember 1975
Jurusan/ Program Studi : S3 Pendidikan Agama Islam
Fakultas/ Program : Pascasarjana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tesis/disertasi yang berjudul "Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah di Kalimantan Selatan" adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan merupakan hasil karya asli saya atau mengandung unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya..

Banjarmasin, 2 Mei 2025

ng membuat pernyataan,

Gusti Surian, M.Pd.I
NIM. 203311010176

TERAI
MPEL
527AHF820271101
000
RUPIAH

BUKTI BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME
1271/Ln.14/IV/UPM-BP/01/2023

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini, kami nyatakan bahwa disertasi yang ditulis oleh:

Nama	: Guati Surian
NIM	: 200311010176
Jenjang/Program Studi	: S3/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Gerakan Literasi Sekolah di Kalimantan Selatan

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 20%. Naskah disertasi yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Banjarasin, 11 Januari 2023

Mengetahui
Direktur,



Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd
NIP. 197105251997031006

PERSETUJUAN DISERTASI

GERAKAN LITERASI SEKOLAH/MADRASAH DI KALIMANTAN SELATAN

Yang dipersembahkan dan disusun oleh

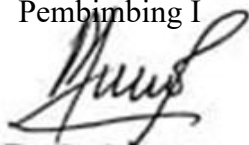
Gusti Surian

NIM: 203311010176

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Prof. Dr. Juairiah, M. Pd
NIP. 196001061986032 004

Tanggal: 2 Mei 2025

Pembimbing II,



Dr. Hj. Nida Mufidah, M. Pd
NIP. 196512141992032 002

Tanggal: 2 Mei 2025

**GERAKAN LITERASI SEKOLAH/MADRASAH
DI KALIMANTAN SELATAN**

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH:

Nama : Gusti Surian

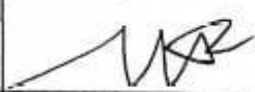
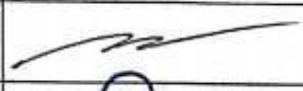
NIM : 203311010176

Telah Diajukan Kepada Dewan Penguji Pada Ujian Terbuka

Hari: Senin, 7 Juli 2025

Pukul: 09.00 Wita s/d Selesai

Ruang: Aula Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag.,M.Pd	Ketua	
2	Dr. Ahmad Syauqi, S,IPI, S.S, M. Pd,I	Penguji Utama	
3	Dr. Muhammad Nur Effendi, S,Ag, S.S, M. Pd	Penguji	
4	Dr. Sainul Hermawan, M.Hum	Penguji Eksternal	
5	Dr. Saifudin, M.Ag	Penguji	
6	Dr. Hj. Nida Mufidah,M.Pd	Penguji	
7	Dr.H.Fahmi Hamdi, Lc,MA	Anggota/ Sekretaris	

Mengetahui,

Direktur


Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 197105251997031006

ABSTRAK

Gusti Surian, NIM. 1303520034. "*Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah di Kalimantan Selatan.*", di bawah bimbingan: I Prof. Dr. H. Juairiah, M.Pd dan II Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd. Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2025.

Kata Kunci: Literasi, Budaya Membaca, Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Tingkat kemampuan membaca dan minat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data UNESCO tahun 2012, indeks minat baca Indonesia hanya mencapai 0,001 persen. Sementara itu, hasil Survei PISA tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-64 dari 72 negara. Secara khusus, Provinsi Kalimantan Selatan berada pada peringkat ke-16 dari 34 provinsi dalam kategori aktivitas literasi rendah menurut Indeks Alibaca.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kalimantan Selatan, mencakup aspek pelaksanaan, kinerja, tantangan, serta strategi transformasi GLS di sejumlah sekolah dan madrasah unggulan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah/madrasah, guru, siswa, dan pustakawan, sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan dan kinerja GLS di Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GLS di Kalimantan Selatan belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar satuan pendidikan masih melaksanakan kegiatan literasi secara insidental dan belum mengintegrasikannya dalam sistem pembelajaran secara menyeluruh. Terdapat variasi yang mencolok dalam kinerja GLS: SMAN 1 Martapura dan SMAN 7 Banjarmasin telah mencapai tahap pengembangan, dengan program literasi yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. SMAN 1 Banjarmasin dan MAN 2 Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan, dengan fokus pada praktik literasi keagamaan dan kegiatan membaca rutin. Sementara itu, SMAN 1 Banjarbaru dan MAN 4 Banjar masih berada pada tahap pembiasaan yang belum optimal, ditandai dengan minimnya struktur kegiatan dan inovasi literasi.

Penelitian ini mengidentifikasi dua strategi utama dalam mengatasi tantangan pelaksanaan GLS, yaitu: (1) *Strategi Power Policy*, berupa penguatan regulasi dan komitmen kebijakan dari pemerintah daerah serta pimpinan satuan pendidikan untuk mendukung pelaksanaan GLS secara sistematis; dan (2) *Strategi Sinkol* (Sinergi dan Kolaborasi), yaitu upaya membangun kemitraan lintas sektor antara pemerintah, sekolah, masyarakat, dunia usaha, dan komunitas literasi dalam rangka menciptakan ekosistem literasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kebijakan dan praktik literasi di Kalimantan Selatan, serta mendorong terbentuknya provinsi literat yang unggul dan kompetitif dalam pembangunan sumber daya manusia.

ملخص

غوستي سورين ، رقم الطالب 1303520034 ، حركة القراءة: في كاليمنتان الجنو تح إشراف غوستي سورين، الرقم الجامعي 1303520034. حركة مح الأمية في المدار/ المعاهد في كاليمنتان الجنوبية» تحت إشراف: الأولى أ. د. جويرية، ماجستير في التربية، والثانية. حجة نداء مفيدة ماجستير في التربية. برنامج الدراسات العليا، جامعة أنتاساري الإسلامية الحكومية في بانجارماسين، ٢٠٢٥

الكلمات المفتاحية: القراءة، ثقافة القراءة، حركة القراءة المدرسية

لا تزال قدرة القراءة واهتمام المجتمع الإندونيسي بالثقافة القرائية منخفضة نسبياً. ووفقاً لبيانات منظمة اليونسكو (2012)، فإن مؤشر اهتمام القراءة في إندونيسيا لا يتجاوز 0.001 في المئة. علاوة على ذلك. عام 2015 إندونيسيا في المرتبة 64 من بين 72 دولة (PISA) وضع مسح البرنامج الدولي لتقييم الطلبة وعلى وجه الخصوص، تحتل مقاطعة كاليمنتان الجنوبية المرتبة 16 من بين 34 مقاطعة في فئة انخفاض النشاط القرائي، استناداً إلى مؤشر «أليباجا

في كاليمنتان الجنوبية، ويشمل ذلك (GLS) يهدف هذا البحث إلى تحليل تنفيذ حركة محو الأمية المدرسية. جوانب التنفيذ، والأداء، والتحديات، واستراتيجيات تطوير الحركة في عدد من المدارس والمعاهد المتميزة، استخدم البحث المنهج الوصفي النوعي، وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والوثائق، ومراجعة الأدبيات. وتألفت عينة البحث من مديري المدارس/ المعاهد، والمعلمين، والطلاب في كاليمنتان الجنوبية GLS وأمناء المكتبات، في حين كان موضوع البحث هو تنفيذ وأداء حركة

في كاليمنتان الجنوبية لم يصل بعد إلى المستوى الأمثل، إذ ما زالت GLS أظهرت النتائج أن تنفيذ حركة غالبية المؤسسات التعليمية تنفذ الأنشطة القرائية بصورة عرضية، ولم تدمجها بشكل شامل في النظام SMAN 1 Martapura و SMAN 7 Banjarmasin إلى مرحلة التطوير، مع برامج محو أمية منهجية ومنظمة ومستدامة. بينما تقع ثانويًا MAN 2 Banjarmasin و SMAN 1 Banjarmasin في مرحلة التعود، مع التركيز على الممارسات MAN 4 Banjar و SMAN 1 Banjarbaru القرائية الدينية وأنشطة القراءة الروتينية. أما مرحلة تعود غير مثالية، تتسم بضعف هيكلية الأنشطة وقلة الابتكار في محو الأمية

«ويحدد البحث استراتيجيتين رئيسيتين لمعالجة تحديات تنفيذ الحركة، هما استراتيجية «القوة والسياسة المتمثلة في تعزيز اللوائح والالتزامات السياسية من الحكومات المحلية وقادة المؤسسات التعليمية لدعم التنفيذ المنهجي للحركة، واستراتيجية «سينكول» (التكامل والتعاون) التي تهدف إلى بناء شراكات متعددة القطاعات بين الحكومة والمدارس والمجتمع وقطاع الأعمال والمنظمات المهتمة بمحو الأمية، من أجل خلق بيئة قرائية شاملة ومستدامة. ومن المتوقع أن تسهم نتائج البحث إسهاماً ملموساً في تطوير السياسات والممارسات القرائية في كاليمنتان الجنوبية، وكذلك في تشجيع تشكيل مقاطعة مثقفة ومتميزة وقادرة على المنافسة في تنمية الموارد البشرية

ABSTRACT

Gusti Surian, Student ID 1303520034. "*School/Madrasah Literacy Movement in South Kalimantan*", supervised by: I Prof. Dr. H. Juairiah, M.Pd., and II Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd. Postgraduate Program, Antasari State Islamic University Banjarmasin, 2025.

Keywords: *Literacy, Reading Culture, School Literacy Movement (GLS).*

The reading ability and literacy interest of Indonesian society remain relatively low. According to UNESCO data (2012), Indonesia's reading interest index is only 0.001 percent. Furthermore, the 2015 PISA Survey ranked Indonesia 64th out of 72 countries. Specifically, South Kalimantan Province ranks 16th out of 34 provinces in the low literacy activity category, based on the *Alibaca* Index.

This study aims to analyze the implementation of the School Literacy Movement (*Gerakan Literasi Sekolah*, GLS) in South Kalimantan, covering aspects of implementation, performance, challenges, and strategies for transforming GLS in selected leading schools and madrasahs. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, documentation, and literature review. Research subjects consisted of school/madrasah principals, teachers, students, and librarians, while the research objects were the implementation and performance of GLS in South Kalimantan.

The findings reveal that the implementation of GLS in South Kalimantan has not yet been fully optimal. Most educational institutions still carry out literacy activities incidentally and have not integrated them comprehensively into the learning system. There is a notable variation in GLS performance: SMAN 1 Martapura and SMAN 7 Banjarmasin have reached the development stage, with systematic, structured, and sustainable literacy programs. SMAN 1 Banjarmasin and MAN 2 Banjarmasin are at the habituation stage, focusing on religious literacy practices and routine reading activities. Meanwhile, SMAN 1 Banjarbaru and MAN 4 Banjar remain in a suboptimal habituation stage, characterized by minimal activity structure and limited literacy innovation.

The study identifies two main strategies for addressing GLS implementation challenges: (1) **Power Policy Strategy**, involving the strengthening of regulations and policy commitments from local governments and educational leaders to support systematic GLS implementation; and (2) **Sinkol Strategy** (*Synergy and Collaboration*), which seeks to build cross-sector partnerships between government, schools, communities, businesses, and literacy organizations to create an inclusive and sustainable literacy ecosystem.

The research findings are expected to make a tangible contribution to the development of literacy policies and practices in South Kalimantan, as well as to encourage the formation of a literate province that is both excellent and competitive in human resource development.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ،

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Disertasi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun telah diupayakan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan disertasi ini di masa mendatang.

Dalam proses penyusunan disertasi ini, penulis banyak menerima arahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin, atas dukungan dan motivasi yang senantiasa beliau berikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya keilmuan, serta berbagai kemudahan yang telah disediakan selama penulis menempuh pendidikan.
2. Prof. Zulfa Jamalie, Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, atas bimbingan dan arahnya selama proses penyusunan disertasi ini.
3. Dr. H. Fahmi Hamdi, M.A. dan Dr. Ali Muammar, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Program Doktor Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.
4. Prof. Dr. Juairiah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah dengan sabar, tekun, dan penuh dedikasi memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga selama penyusunan disertasi ini.

5. Seluruh dosen di Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman yang begitu berarti selama penulis menempuh pendidikan.
6. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin beserta stafnya, atas bantuan dalam menyediakan referensi dan literatur yang sangat membantu penulis.
7. Para informan yang telah meluangkan waktu dan memberikan data serta informasi yang sangat berarti bagi kelengkapan penelitian ini.
8. Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah perjuangan penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyusunan disertasi ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah Swt.

Akhir kata, penulis berharap disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan mutu pendidikan Islam dan menjadi sumbangsih ilmiah bagi siapa saja yang membacanya. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Walḥamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn.

Banjarmasin, 2 Mei 2025

Penulis

Gusti Surian, M.Pd.I

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1. Vokal

1.	ا	:	A	16.	غ	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	خ	:	T	18.	ع	:	'
4.	ز	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ض	:	J	20.	ف	:	F
6.	غ	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	ئ	:	Kh	22.	ن	:	K
8.	ق	:	D	23.	ي	:	L
9.	ل	:	Dz	24.	َ	:	M
10.	ن	:	R	25.	ُ	:	N
11.	و	:	Z	26.	ِ	:	W
12.	ي	:	S	27.	ـَ	:	H
13.	تث	:	Sy	28.	ء	:	=
14.	ص	:	Sh	29.	ّ	:	Y
15.	ض	:	Dh				

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	A	Fathah
ـِ	I	Kasrah
ـُ	U	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (يَ ظَاهِرًا) al-rijâl bukan ar-rijâl, (أَكْبَرًا) al-dîwân bukan ad-dîwân."

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَيَ	Ai	a dan i
ـَوَ	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa

Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
تَا	Â	a dengan topi di atas
تِي	Î	i dengan topi di atas
تُو	Û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang dalam aksara Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lâ, dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (Tasydîd)

Syiddah atau tasydîd dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ـ).

Dalam alih aksara, ini dilambangkan dengan menggandakan huruf yang diberi tanda tersebut. Namun, jika huruf tersebut terletak setelah kata sandang dan termasuk huruf syamsiyah, maka tidak digandakan. Contoh: al-dharûrah, bukan ad-dharûrah.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/. (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na,,t*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طريقـة	Tharîqah
2	الجامعة الإسلامية	Al-Jâmi‘ah al-Islâmiyyah
3	وحدة الوجود	Wahdat al-Wujûd

6. Huruf Kapital

Dalam alih aksara, huruf kapital digunakan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia, misalnya pada awal kalimat, nama diri, nama tempat, dan sebagainya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al- Palimbani, tidak _Abd al-Samad

al- Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (fi‘l), kata benda (ism), maupun huruf (ḥarf), ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذهب الأستاذ	dhahaba al-ustâdzu
ثبت الأجر	tsabata al-ajru
الحركة العشرية	al-harakah al-‘ashriyyah
أشهد أن لا إله إلا الله	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مولانا ملك الصالح	mawlânâ Malik al-Shâlih
يؤثركم الله	yu‘tsirukum Allâh
المظاهر العقلية	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حب الاستثناء	hubb al-istithnâ'
المادة المشنوعة من الحيوان	al-mâddah al-mashnû‘ah min al-hayawân
طرف العين	taraf al-‘ayni
المساهمة	al-musâhamah
من سلك طريقاً	man salaka tharîqan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
BUKTI BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERSETUJUAN DISERTASI.....	iv
PENGESAHAN DISERTASI.....	v
ABSTRAK	vi
ملخص	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	29
C. Tujuan Penelitian	30
D. Manfaat Penelitian	31
E. Definisi Operasional.....	33
F. Penelitian Terdahulu.....	37
G. Sistematika Penulisan.....	42
BAB II KAJIAN PUSTAKA	45
A. Memahami Literasi.....	45
1. Pengertian Literasi.....	45
2. Taksonomi Literasi.....	60
3. Komponen-kompenen dan Prinsip Literasi.....	66
4. Pembelajaran Literasi.....	70
5. Kerangka Pembelajaran Literasi.....	73
6. Prinsip Pendidikan Literasi.....	75
7. Tingkatan dan Ciri Pembelajaran Literasi.....	77

B. Literasi Dalam Islam.....	79
1. Islam dan Literasi.....	79
2. Urgensi Literasi Dalam Islam.....	84
3. Perintah Literasi Dalam Islam.....	87
4. Membangun Peradaban Dengan Menggerakan Literasi.....	102
5. Membaca Kekuatan Literasi.....	111
6. Iqra' sebagai Spirit Pendidikan: Gerakan Literasi dalam Perspektif Islam di Kalimantan Selatan Agama	117
C. Panduan Gerakan Literasi Sekolah.....	119
1. Gerakan Literasi Sekolah.....	119
2. Ruang Lingkup GLS.....	122
3. Sasaran GLS.....	123
4. Tahapan Gerakan Literasi di Sekolah.....	123
5. Tim Literasi Sekolah (TLS).....	145
6. Orang tua/Wali Peserta Didik.....	146
7. Dunia Bisnis dan Usaha.....	147
8. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sekolah.	148
9. Pengelolaan Area Baca/Sudut Buku/ Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dan Pengembangan Literasi Sekolah	150
10. Monitoring dan Evaluasi.....	153
D. Kebijakan Pendidikan Literasi.....	160
1. Teori Pendidikan Literasi.....	160
2. Teori Kebijakan Pendidikan Literasi.....	161
3. Pendekatan dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan.....	162
4. Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Literasi.....	163
5. Aktor dalam Kebijakan Literasi.....	163
6. Strategi Implementasi GLS di Kalimantan Selatan.....	164
BAB III METODE PENELITIAN	180
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	180
1. Jenis Penelitian	180
2. Pendekatan Penelitian	181

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	185
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	185
2. Alasan Memilih Lokasi	185
3. Waktu Penelitian	186
C. Data dan Sumber Data	186
1. Jenis Data	187
2. Sumber Data	188
D. Teknik Pengumpulan Data	191
1. Wawancara Mendalam	191
2. Pengamatan Berperan Serta atau Observasi Partisipan	194
3. Studi Dokumentasi dan Literatur	195
E. Teknik Analisis Data	196
1. Pengumpulan Data	199
2. Reduksi Data	199
3. Penyajian Data	200
4. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan	200
5. Pengecekan Keabsahan Data	201
BAB IV GERAKAN LITERASI SEKOLAH/MADRASAH	
DI KALIMANTAN SELATAN	206
A. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Sekolah dan Madrasah di Kalimantan Selatan	207
1. Implementasi Gerakan Literasi di SMAN 1 Martapura	207
2. Implementasi Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Banjarmasin	230
3. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MAN 2 Kota Banjarmasin ..	240
4. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin	250
5. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MAN 4 Banjar	259
6. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Banjarbaru	262
B. Kinerja GLS pada Sekolah dan Madrasah di Kalimantan Selatan	267
1. Kinerja SMAN 1 Martapura	268
2. Kinerja SMAN 7 Banjarmasin	278
3. Kinerja SMAN 1 Banjarmasin	287

4. Kinerja MAN 2 Kota Banjarmasin	295
5. Kinerja SMAN 1 Banjarbaru	303
6. Kinerja MAN 4 Banjar	308
C. Tantangan dan Strategi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kalimantan Selatan	314
1. Tantangan dan Strategi Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Martapura	315
2. Tantangan dan Strategi Gerakan Literasi Sekolah di MAN 2 Banjarmasin ...	326
3. Tantangan dan Strategi Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 7 Banjarmasin	328
4. Tantangan dan Strategi Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Banjarmasin ..	332
5. Tantangan dan Strategi Gerakan Literasi Sekolah di MAN 4 Banjar	337
6. Tantangan dan Strategi Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Banjarbaru...	347
BAB V TRANSFORMASI GERAKAN LITERASI DI KALIMANTAN	
SELATAN: TANTANGAN DAN STRATEGI DALAM	
MEMBIASAKAN BUDAYA LITERASI	351
A. Analisis Implementasi GLS di Kalimantan Selatan	352
1. Analisis Implementasi GLS di SMAN 1 Martapura	352
2. Analisis Implementasi GLS di SMAN 1 Banjarmasin	361
3. Analisis Implementasi GLS di MAN 2 Kota Banjarmasin	373
4. Analisis Implementasi GLS di SMAN 7 Banjarmasin	382
5. Analisis Implementasi GLS di MAN 4 Banjar	390
6. Analisis Implementasi GLS di SMAN 1 Banjarbaru	402
B. Analisis Kinerja Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah di Kalimantan Selatan.	408
1. Analisis Kinerja GLS di SMAN 1 Martapura	410
2. Analisis Kinerja GLS di SMAN 7 Banjarmasin	416
3. Analisis Kinerja GLS di MAN 2 Kota Banjarmasin	423
4. Analisis Kinerja GLS di SMAN 1 Banjarmasin	430
5. Analisis Kinerja GLS di SMAN 1 Banjarbaru	436
6. Analisis Kinerja GLS di MAN 4 Banjar	443
7. Tabel Implementasi dan Kinerja GLS Serta Rekapitulasi Perpustakaan dan Aktivitas Literasi Sekolah/Madrasah di Kalimantan Selatan.....	451
C. Tantangan dan Strategi dalam Implementasi dan Kinerja GLS	

di Kalimantan Selatan	457
1.Tantangan Implementasi dan Kinerja GLS di Kalimantan Selatan	457
a. Kualitas dan Komitmen Sumber Daya Manusia	457
1) Tantangan di Tingkat Satuan Pendidikan	458
2) Tantangan di Tingkat Kebijakan Kepala Daerah	469
b. Infrastruktur (Revitalisasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah)	478
c. Lingkungan dan Budaya	481
d. Pengaruh Media Sosial	480
2..Upaya dan Strategi Implementasi GLS di Kalimantan Selatan	487
2.1Upaya Membiasakan Budaya Literasi di Kalimantan Selatan	487
a) Penguatan Literasi Sekolah	487
b) Revitalisasi Perpustakaan Sekolah	498
c) Penetapan Kalimantan Selatan sebagai Provinsi Literasi	501
d) Peran Strategis Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan	502
2.2 Strategi Implementasi GLS di Kalimantan Selatan	507
a.Strategi <i>Power Policy</i> dalam Implementasi GLS	507
1. Kepala Sekolah	508
2. Gubernur Kalimantan Selatan	514
3. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan	519
b.Strategi Sinkol (Sinergi dan Kolaborasi) dalam GLS	519
1. Pengertian Strategi Sinkol	519
2. Implementasi Strategi Sinkol dalam GLS di Kalimantan Selatan	523
a. Kolaborasi dengan Legislatif	529
b. Kolaborasi dengan Dinas Perpustakaan Wilayah ..	530
c. Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua	539
d. Kemitraan dengan Perpustakaan dan Penerbit	541
e. Kolaborasi dengan Komunitas Literasi	542
f. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi	544
3 Refleksi Strategi GLS: Dari Kebijakan Menuju Gerakan Bersama	549
BAB VI PENUTUP.....	551
A. Simpulan	551

A. Simpulan	551
1..Implementasi GLS di Kalimantan Selatan	551
2.Kinerja GLS di Kalimantan Selatan	551
3.Tantangan dan Strategi Implementasi GLS	552
3.1 Tantangan Implementasi GLS	552
3.2 Strategi Implementasi GLS	552
B. Rekomendasi	553
DAFTAR PUSTAKA	555
LAMPIRAN-LAMPIRAN	571
RIWAYAT HIDUP	648

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah Berdasarkan Tahapan	34
Tabel 2.1 : Jenis-Jenis Literasi.....	64
Tabel 2.2 : Contoh Literasi Dalam konteks Sekolah	126
Tabel 2.3 : Langkah-langkah Membaca Buku dengan Memanfaatkan Peran Perpustakaan.....	130
Tabel 2.4 : Langkah-langkah membaca terpandu (<i>Guided Reading</i>)	131
Tabel 2.5 : Langkah-langkah peserta didik membaca mandiri (<i>Independent Reading</i>).....	132
Tabel 2.6 : Indikator ketercapaian GLS	134
Tabel 2.7 : Indikator Kegiatan Literasi pada Tahap Pengembangan	140
Tabel 2.8 Indikator Kegiatan Literasi pada Tahap Pembelajaran.....	143
Tabel 2.9 Rincian tahap proses pembuatan kebijakan	167
Tabel 3.1. Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah Berdasarkan Tahapan.....	184
Tabel 5.1 Implemetasi dan Kinerja GLS/M di Kalimantan Selatan	451
Tabel 5.2 Rekapitulasi Perpustakaan & Aktivitas Literasi Sekolah/Madrasah di Kalimantan Selatan	453

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 : Proses Dasar Perumusan Kebijakan Pendidikan Literasi.....	168
Gambar 3.1 : Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif	198
Gambar 3. 2 : Model uji kesahihan data.....	203
Gambar L : Dokumentasi pada SMAN 1 Martapura.....	613
Gambar L: Dokumentasi pada SMAN 7 Banjarmasin	620
Gambar L: Dokumentasi SMAN 1 Banjarmasin	627
Gambar L : Dokumentasi pada MAN 2 Banjarmasin.....	629
Gambar L : Dokumentasi pada MAN 4 Banjar	638
Gambar L: Dokumentasi pada SMAN 1 Banjarbaru.....	641

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	571
Lampiran 2 : Profil Sekolah	572
Lampiran 3 : Dokumentasi GLS di Kalimantan Selatan	613